

Analisis Profesionalisme dan Kinerja Guru Di SDN Sumberrejo 5

Arief Rahman Hakim, Dyah Triwahyuningtyas, Yani Indra*

Universitas Kanjuruhan Malang, Indonesia
yaniindra070@gmail.com

Abstract: Observing current education regarding the condition of education, it can be said that the macro is still valid to meet the conditions of the surrounding community. Seeing conditions like this adds to the pessimistic attitude of society towards schools because of the assumption that schools are no longer able to create vertical mobility for their students. The research method used was qualitative, namely: Primary Data (Directly), and Secondary Data (Indirectly). The target subjects were 6 teachers at SDN Sumberrejo 5 and 1 school principal. The results of this study are that teachers at SDN Sumberrejo 5 have a fairly good ability in developing professionalism in a sustainable manner by reflecting or reviewing what was taught to their students. Based on the research, teachers at SDN Sumberrejo 5 in the evaluation stage of teacher learning have made details in the form, RPP, Syllabus, Prota, Promes. Thus it shows that teachers at SDN Sumberrejo 5 have sufficiently good abilities in developing professionalism and performance.

Key Words:Teacher Professionalism; Teacher Performance

Abstrak:Mengamati pendidikan saat ini terhadap kondisi pendidikan, maka secara makro dapat dikatakan masih belum memenuhi keadaan masyarakat sekitarnya. Melihat kondisi yang seperti saat ini menambah sikap masyarakat yang pesimis terhadap sekolah karena adanya anggapan bahwa sekolah tidak mampu lagi menciptakan mobilitas vertikal terhadap siswanya. Metode penelitian yang digunakan kualitatif, yakni : Data Primer (Secara Langsung), dan Data Sekunder (Secara Tidak Langsung). Subjek yang diteliti adalah 6 guru di SDN Sumberrejo 5 serta 1 Kepala Sekolah. Hasil penelitian ini adalah bahwa guru di SDN Sumberrejo 5 memiliki kemampuan yang cukup baik dalam mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan reflektif atau mengulas kembali apa yang diajarkan kepada siswanya. Berdasarkan penelitian, guru di SDN Sumberrejo 5 dalam tahap evaluasi pembelajaran guru sudah membuat perincian berupa, RPP, Silabus, Prota, Promes. Dengan demikian menunjukkan bahwa guru di SDN Sumberrejo 5 memiliki kemampuan yang sudah cukup baik dalam mengembangkan keprofesionalan serta kinerjanya.

Kata kunci: Profesionalisme guru; Kinerja guru

Pendahuluan

Dunia pendidikan di Indonesia dalam era pasca-reformasi menghadapi dua masalah yakni: Pertama, penilaian masyarakat terhadap kualitas atau mutu pendidikan yang rendah dalam tingkat moralitas dan belum relevan dengan kebutuhannya, Kedua belum mempunyai dunia pendidikan mengantisipasi kecenderungan global yang sarat dengan persaingan dan orientasi dalam segala aspek.

Mengamati fenomena pendidikan secara empiris terhadap kondisi pendidikan saat ini, maka secara makro dikatakan belum memenuhi harapan masyarakat. Hal ini dilandasi oleh kajian empiris, kondisi sikap cemas masyarakat terhadap hasil pendidikan yang dikarenakan tidak adanya relevansi pendidikan dengan kebutuhan masyarakat. Bila ditinjau dari eksistensi sumber daya manusia yang disiapkan melalui pendidikan sebagai generasi penerus, belum sepenuhnya menyentuh tentang akhlak, moral dan jati diri bangsa dalam

kemajemukan budaya bangsa mengakibatkan terjadinya krisis moral. Kondisi ini menambah sikap masyarakat yang pesimis terhadap sekolah karena adanya anggapan bahwa sekolah tidak mampu lagi menciptakan mobilitas sosial secara vertikal, sekolah saat ini tidak menjanjikan pekerjaan yang layak, sekolah kurang menjamin masa depan anak yang lebih baik.

Mengacu pada pemikiran di atas, sekolah perlu dibangun dan dikelola dengan menggunakan prinsip-prinsip yang berlaku dalam manajemen pengelolaan pendidikan, agar tujuan yang diinginkan dari sebuah bangsa dengan diselenggarakannya pendidikan dapat berhasil dan berdaya guna sehingga bangsa ini memiliki sumber daya yang berkualitas dan bermutu guna bersaing dalam menghadapi tantangan di kancah global. Desentralisasi pendidikan pada tingkat daerah ditandai dengan perubahan struktur organisasi dan mekanisme pelaksanaan tugas. Sedangkan desentralisasi pendidikan pada tingkat sekolah dilakukan melalui manajemen berbasis sekolah (MBS). Sekolah memiliki otonomi dan kewenangan yang lebih besar dalam mengelola sekolah, sehingga sekolah lebih mandiri. Mandiri dalam melaksanakan pengelolaan sekolah, pengembangan program-program sekolah yang sesuai dengan keadaan sekolah, juga dalam pengambilan keputusan diputuskan bersama-sama. Sehingga warga sekolah mempunyai rasa memiliki tanggung jawab dan dedikasi warga sekolah terhadap sekolahnya (Sunarto,2012).

Kinerja guru di sekolah mempunyai peran penting dalam pencapaian tujuan sekolah. Menurut (Wahab, 2012) kinerja guru adalah kemampuan yang ditunjukkan oleh guru dalam melaksanakan tugas atau pekerjaannya. Direktorat Tenaga Kependidikan, (2008: 21), menyatakan bahwa standar kinerja guru berhubungan dengan kualitas guru untuk menjalankan tugasnya, seperti: 1) bekerja bersama siswa secara individual, 2) persiapan maupun perencanaan pembelajaran, 3) pendayagunaan media pembelajaran, 4) melibatkan siswa-siswanya dalam berbagai pengalaman belajar, dan 5) kepemimpinan yang aktif dan bermanfaat dari guru. Pernyataan tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Wiskhak,2019) dengan hasil menunjukkan: dari segi kompetensi pedagogik, profesional, dan sosial guru di SDN Wonolagi telah mampu mencapai beberapa aspek dengan baik, dilihat dari kemampuan mereka dalam melaksanakan proses pembelajaran sesuai kompetensi dan diterima masyarakat. Komunikasi harmonis yang terjalin antara guru dengan masyarakat Desa Wonolagi berpengaruh baik pada kinerja guru. Namun juga ada beberapa aspek yang kurang maksimal dalam melaksanakannya seperti dalam mengolah metode, materi, maupun wawasan pembelajaran yang variatif, pengembangan potensi siswa, atau wawasan guru yang masih dirasa kurang.

Peningkatan kinerja guru dapat berpengaruh pada peningkatan kualitas output/keluaran SDM (Sumber Daya Manusia) yang dihasilkan dalam proses pendidikan dan pembelajaran. Kualitas pendidikan sering kali dipandang tergantung kepada peran guru dalam pengelolaan komponen-komponen pengajaran yang digunakan untuk kegiatan belajar mengajar yang menjadi tanggung jawabnya. Agar dapat mencapai hasil belajar yang optimal tentunya guru harus memiliki dan menunjukkan kinerja yang sebaik mungkin selama proses belajar mengajar dengan menyesuaikan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Agar pelaksanaan pendidikan bisa terlaksana dengan baik, guru harus memiliki kinerja yang baik dalam segala bidang. Hal ini tentunya sangat diharapkan karena guru adalah pekerjaan yang sudah diakui keprofesionalannya. Menurut (B.uno,2012) kinerja guru sekolah dasar dapat terlihat dalam kegiatann merencanakan, melaksanakan, dan menilai proses belajar mengajar yang intensitasnya dilandasi kinerja dan disiplin profesional guru". Pendapat yang sama diungkapkan (Soedijarto, 2008) bahwa kinerja guru meliputi merencanakan, mengelola pelaksanaan, menilai proses dan hasil, mendiagnosis kesulitan belajar, dan merevisi program pembelajarain. Berdasarkan kedua pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa kinerja guru dapat dilihat dari kegiatan guru dalam merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, dan mengevaluasi pembelajarain. Sehingga jika guru telah melaksanakan kegiatan perencanaan, pelaksanaan, maupun evaluasi pembelajaran dengan baik dan sesuai aturan yang telah ditentukan maka guru dianggap memiliki kinerja yang baik. Disisi lain guru juga harus secara serius dan sungguh-sungguh dalam menjalankan pekerjaannya yang terkait perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Keseriusan kerja tersebut dapat terlihat dalam usaha guru untuk merencanakan program mengajarnya dengan baik, melaksanakan pembelajaran dengan baik seperti dengan disiplin masuk kelas untuk mengajar siswa, mengevaluasi hasil belajar dengan teertib dan teratur.

Akan tetapi keadaan lapangan memperlihatkan bahwa terdapat guru yang belum menunjukkan kinerja yang profesional. Dalam aspek perencanaan pembelajaran masih ditemukan guru yang hanya menjiplak rencana pelaksanaan pembelajaran orang lain. Padahal seharusnya rencana pelaksanaan pembelajaran harus dibuat oleh guru sendiri sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan siswanya. Dalam aspek pelaksanaan Pembelajaran masih ditemukan guru yang belum disiplin dalam bekerja seperti terlambat masuk kelas dan mengakhiri kegiatan belajar mengajar lebih cepat dari waktu yang sudah dijadwalkan. Selain itu guru juga kurang kreatif dalam menyusun strategi pembelajaran yang efektif dan menciptakan media pembelajaran yang menarik dan tepat untuk siswa. Gurusering menggunakan metode pembelajaran ceramah dibandingkan dengan metode pembelajaran yang lain. Dalam aspek evaluasi pembelajaran gurusering menggunakan sistem evaluasi pembelajaran dengan tes tertulis dibandingkan evaluasi pembelajaran yang lain seperti proyek atau portopolio. Padahal guru dapat memilih sistem evaluasi pembelajaran yang lain sesuai dengan kebutuhan siswa dan materi yang diajarkan.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena penelitian ini bersifat Deskriptif. Data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Hal itu disebabkan oleh adanya penerapan metode kualitatif dan semua yang dikumpulkan menjadi kunci terhadap apa yang sudah diteliti. Menurut Hamzah (2011:51) Penelitian kualitatif merupakan suatu kegiatan keilmuan yang tidak lepas dari tujuan untuk mencari dan menemukan pengetahuan. Dimyati mengemukakan ada dua jenis perolehan

pengetahuan, yakni melalui penelitian dan pengajaran. Karena penelitian kualitatif bertujuan memperoleh pengetahuan. Sedangkan Penelitian deskriptif merupakan penelitian terhadap fenomena atau populasi tertentu yang diperoleh peneliti dari subyek berupa individu, organisasi, industri atau perspektif yang lain. Adapun tujuannya adalah untuk menjelaskan aspek-aspek yang relevan dengan fenomena yang diamati, menjelaskan karakteristik atau masalah yang ada. Pada umumnya penelitian deskriptif ini tidak membutuhkan hipotesis, sehingga dalam penelitiannya tidak perlu merumuskan hipotesis. (Margono, 2015).

Penelitian kualitatif menggunakan data yang dinyatakan secara verbal dan kualifikasinya bersifat teoritis. Data merupakan bukti dalam menguji kebenaran dan ketidakbenaran hipotesis. Pengolahan data dilakukan secara rasional dengan menggunakan pola berfikir tertentu menurut logika.

Menurut (Mahmudi, 2016) Penelitian kualitatif bersifat induktif, peneliti membiarkan permasalahan-permasalahan muncul dari data atau dibiarkan terbuka untuk interpretasi. Data dihimpun dengan pengamatan yang seksama, mencakup deskripsi dalam konteks yang mendetail disertai catatan-catatan hasil wawancara yang mendalam, serta hasil analisis dokumen dan catatan-catatan. Penelitian kualitatif mempunyai dua tujuan utama, yang pertama yaitu, menggambarkan dan mengungkap (*to describe and explore*) dan kedua menggambarkan dan menjelaskan (*to describe and explain*). Lokasi penelitian dalam penelitian ini adalah di SDN Sumberrejo 5 Kabupaten Malang.

Hasil dan Pembahasan

Kinerja guru adalah kemampuan dan usaha guru untuk melaksanakan tugas pembelajaran sebaikbaiknya dalam perencanaan program pengajaran, pelaksanaan kegiatan pembelajaran dan evaluasi hasil pembelajaran (Depdiknas, 2008: 21). Kinerja guru dapat dilihat dari kemampuan atau kompetensinya dalam menjalankan tugas. Kompetensi guru adalah perpaduan antara kemampuan keilmuan, personal, sosial, teknologi, dan spiritual yang mencakup penguasaan materi, pemahaman terhadap peserta didik, pembelajaran yang mendidik, pengembangan pribadi dan profesionalisme. Berkaitan dengan kinerja guru, wujud perilaku yang dimaksud adalah kegiatan guru dalam proses pembelajaran yaitu bagaimana seorang guru merencanakan pembelajaran, melaksanakan kegiatan pembelajaran, dan menilai hasil belajar.

Guru telah memenuhi sebagian besar indikator kinerja yang meliputi perencanaan program kegiatan pembelajaran, pelaksanaan kegiatan pembelajaran (yang meliputi kegiatan pengelolaan kelas, penggunaan media dan sumber belajar, dan penggunaan metode serta strategi pembelajaran), dan evaluasi/penilaian pembelajaran. Selain itu guru juga telah memenuhi indikator profesionalisme guru yang meliputi Kemampuan dalam menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, spiritual, sosial, kultur, emosional, dan intelektual, Kemampuan menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu, Kemampuan dalam

mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif.

Kesimpulan

Hasil penelitian ini adalah bahwa guru di SDN Sumberrejo 5 memiliki kemampuan yang cukup baik dalam mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan reflektif atau mengulas kembali apa yang di ajarkan kepada siswanya. Berdasarkan penelitian, guru di SDN Sumberrejo 5 dalam tahap evaluasi pembelajaran guru sudah membuat perincian berupa, RPP, Silabus, Prota, Promes. Dengan demikian menunjukkan bahwa guru di SDN Sumberrejo 5 memiliki kemampuan yang sudah cukup baik dalam mengembangkan keprofesionalan serta kinerjanya. Serta untuk dapat di jadikan pengembangan, Institusi pendidikan SDN Sumberrejo 5 perlu mengadakan audit kinerja guru dan juga perlu komitmen Kepala Sekolah dan manajemen sekolah agar dapat dipastikan bahwa guru pendidik telah melaksanakan tugas pokok dan fungsinya.

Daftar Rujukan

- (Anwar Prabu, 2017)A.A. Anwar Prabu Mangkunegara. (2010). *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- A.M, S. (2014). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers. Akmal, H. (2015). *Kompetensi Guru*. Palembang: Rafah Press.
- Anitah, dkk. (2017). *strategi pembelajaran di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Arifin, M. K. (2012). *Selekta Pendidikan (Islam dan Umum)*. Jakarta: Bumiaksara.
- B.uno, H. (2012). *Teori motivasi dan pengukurannya*. Jakarta.
- bafadal, ibrahim. (2014). *menejemen sekolah teori dan aplikasinya*. jakarta: PT Aditia media.
- Darianto. (2016). *Strategi Memimpin Pasar*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- (Hasan MI, 2012)Hasan. (2012). *Pokok-pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*.Bogor: Ghalia Indonesia.
- janawi. (2013). *metodologi dan pendekatan pembelajaran*. Yogyakarta.
- (Kunandar, 2015)kunandar. (2015). *penilaian autentik*. Jakarta: PT Raja Gafindo Persada.
- (Lexy J. Moleong, 2019)Lexy. (2013). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. Mahmudi. (2016). *Manajemen Keuangan Daerah*. Jakarta: Penerbit Erlangga. Mansur, H. R. (2016). *Menciptak pembelajaran efektif melalui apersepsi*.Jogjagarta: PT Aditia media.
- Margono. (2015). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta. Mulyasa. (2006). *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif*